

Studi Evaluatif Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal UNISBA

Deden Hidayat *, Asep Dudi Suhardini, Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ddnsyafaat9@gmail.com, asepdudiftk.unisba@gmail.com, mujahidrasyyid876@yahoo.com

Abstract. This study aims to evaluate the implementation of the Student Development Program at Baitul Maal Universitas Islam Bandung (UNISBA) from the perspective of POACE management (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, and Evaluating). The research employed a qualitative approach with an evaluative study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis involving program administrators, mentors, and scholarship recipients. The findings indicate that the program has implemented all POACE management functions and serves not only as financial assistance but also as a non-formal educational instrument for fostering students' Islamic character. The actuating function is the most dominant aspect, reflected in students' active participation in mentoring, thematic development activities, student organization, and social engagement. However, the planning and evaluating functions remain less optimal due to the absence of standardized curricula and evaluation instruments. Supporting factors include visionary leadership, intensive mentor involvement, and students' intrinsic motivation, while constraints involve limited time, conflicts with academic schedules, and an underdeveloped evaluation system. This study recommends strengthening institutional policies, standardizing planning and evaluation based on POACE, and developing an official mentoring handbook to enhance program sustainability and effectiveness.

Keywords: *Student Development Program, Baitul Maal, POACE Management, Islamic Character, Mentoring.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal Universitas Islam Bandung (UNISBA) berdasarkan perspektif manajemen POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating*). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi evaluatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pengelola program, mentor, dan mahasiswa penerima beasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal UNISBA telah menerapkan seluruh fungsi manajemen POACE. Program tidak hanya berfungsi sebagai pendamping bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan nonformal dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa. Fungsi *actuating* menjadi aspek paling dominan, tercermin dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan mentoring pekanan, pembinaan tematik, pengorganisasian mahasiswa, dan aktivitas sosial. Namun, fungsi *planning* dan *evaluating* masih bersifat fleksibel dan belum didukung oleh kurikulum tertulis serta instrumen evaluasi yang terstandar. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi kepemimpinan *visioner*, peran mentor yang intensif, dan motivasi intrinsik mahasiswa, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, benturan jadwal akademik, serta sistem evaluasi yang belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan kelembagaan, standarisasi perencanaan dan evaluasi berbasis POACE, serta penyusunan pedoman mentoring sebagai upaya peningkatan kualitas dan keberlanjutan program pembinaan mahasiswa.

Kata Kunci: *Program Pembinaan Mahasiswa, Baitul Maal, Manajemen POACE, Karakter Islami, Mentoring.*

A. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan kelompok usia muda yang berada pada fase strategis dalam siklus kehidupan manusia. Masa muda ditandai oleh puncak perkembangan intelektual, pembentukan karakter, serta pencarian jati diri yang akan menentukan kualitas individu dan masyarakat di masa depan. Dalam konteks sosial dan kebangsaan, generasi muda diposisikan sebagai *agent of change* dan *iron stock* yang memegang peranan penting dalam keberlanjutan kepemimpinan dan pembangunan bangsa (Setyadi et al., 2025). Oleh karena itu, masa muda tidak hanya dipahami sebagai fase biologis, melainkan sebagai fase strategis yang menuntut pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, masa muda memiliki kedudukan yang istimewa sekaligus sarat tanggung jawab moral dan spiritual. Al-Qur'an menggambarkan masa kuat manusia sebagai fase sebelum datangnya kelemahan kembali (QS. Ar-Rum [30]: 54), sementara Rasulullah ﷺ menegaskan bahwa masa muda akan dimintai pertanggungjawaban secara khusus di hadapan Allah SWT (Hasan, 2022). Pandangan ini menegaskan bahwa masa muda merupakan amanah yang harus diarahkan pada aktivitas yang bernilai ibadah, moral, dan sosial.

Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa optimalisasi masa muda berkontribusi signifikan terhadap kemajuan umat. Para sahabat Nabi, tabi'in, dan imam mazhab memanfaatkan masa muda mereka untuk menuntut ilmu, berdakwah, dan mengabdikan kepada umat, sehingga melahirkan individu berkarakter kuat dan berkontribusi besar bagi peradaban Islam (Fitriani, 2020; Ramlan, 2020). Keteladanan historis ini memperkuat argumentasi bahwa pembinaan masa muda berbasis nilai keislaman memiliki dampak jangka panjang bagi kualitas individu dan masyarakat.

Mahasiswa sebagai representasi generasi muda berada dalam lingkungan perguruan tinggi yang idealnya berfungsi sebagai ruang pembentukan intelektual, moral, dan sosial secara terpadu (Yunanto & Kasanova, 2023). Namun, realitas pendidikan tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung menitikberatkan aspek akademik dan pencapaian kognitif, sementara pembinaan karakter, mental, dan spiritual belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi perguruan tinggi Islam yang memiliki mandat moral untuk melahirkan insan akademik yang utuh.

Tantangan pembinaan mahasiswa semakin kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi digital. Paparan media sosial, gim daring, dan budaya pamer (*flexing*) berpotensi menurunkan produktivitas akademik, kualitas interaksi sosial, serta memicu degradasi nilai moral mahasiswa (Agung & Marisa, 2019; Raden Ajeng Nuurizqia Utami Prawiro, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan program pembinaan yang tidak bersifat insidental, tetapi dirancang secara sistematis, terarah, dan berbasis nilai.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan mahasiswa sejalan dengan konsep *tarbiyah* yang menekankan pembentukan manusia secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pembinaan yang efektif menuntut perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berkesinambungan agar potensi mahasiswa dapat berkembang secara optimal (Zahra et al., 2024). Dengan demikian, kualitas pembinaan sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan program.

Universitas Islam Bandung (UNISBA) melalui Baitul Maal UNISBA menyelenggarakan Program Pembinaan Mahasiswa sebagai bagian dari pendampingan beasiswa berbasis filantropi Islam. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui mentoring keislaman, pembinaan rohani, kajian tematik, kepemimpinan Islami, kegiatan sosial, dan kewirausahaan (Baitul Maal Unisba, 2025). Program ini dirancang untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter Islami, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial.

Secara teoretis, pembentukan karakter melalui program pembinaan dapat dijelaskan melalui pendekatan behaviorisme yang menekankan peran lingkungan, keteladanan, dan penguatan positif dalam membentuk perilaku individu (Warini et al., 2023). Selain itu, Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal UNISBA relevan dengan konsep *Islamic Community Development* yang memadukan dimensi spiritual dan sosial dalam proses pemberdayaan individu dan komunitas (Mukhlisin & Suhendri, 2017).

Meskipun program pembinaan tersebut telah berjalan secara rutin, evaluasi yang dilakukan selama ini masih cenderung berfokus pada pelaksanaan kegiatan, belum secara komprehensif menelaah aspek pengelolaan dan manajemen program. Padahal, efektivitas pembinaan sangat ditentukan oleh bagaimana program direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi secara sistematis dan berkelanjutan (Saefullah et al., 2023). Kajian evaluatif yang secara

khusus menganalisis pengelolaan Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal UNISBA dengan kerangka manajemen yang utuh masih relatif terbatas.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji evaluasi program pembinaan dengan beragam konteks dan pendekatan, seperti pemberdayaan masyarakat, pembinaan asrama, pengembangan keprofesian, dan kegiatan kemahasiswaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengevaluasi Program Pembinaan Mahasiswa yang dikelola oleh lembaga Baitul Maal di perguruan tinggi Islam dengan menggunakan kerangka fungsi manajemen POACE secara komprehensif, serta mengaitkannya dengan pembentukan karakter Islami mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada evaluasi pengelolaan Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal UNISBA dengan menggunakan kerangka fungsi manajemen POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memahami dampak program terhadap pembentukan karakter, sikap, dan perilaku mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembinaan mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi evaluatif program. Pendekatan ini dipilih untuk menilai secara mendalam pengelolaan Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal Universitas Islam Bandung (UNISBA) berdasarkan fungsi manajemen POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating*). Fokus penelitian diarahkan pada proses manajerial program, implementasi kegiatan pembinaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa penerima beasiswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara kontekstual dan holistik berdasarkan pengalaman serta persepsi aktor yang terlibat langsung dalam program (Bodenstein & Kemmerling, 2025; Maxwell, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Baitul Maal UNISBA sebagai *natural setting* yang merepresentasikan ruang berlangsungnya proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi Program Pembinaan Mahasiswa. Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan otoritas dalam pengelolaan program, meliputi pengelola program, mentor pembinaan, mahasiswa peserta program, serta dosen yang tidak terlibat langsung sebagai mentor untuk meminimalkan potensi bias. Adapun objek penelitian difokuskan pada tata kelola Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal UNISBA, khususnya efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen POACE dalam keseluruhan siklus program (Asyrofi & Ridwan, 2023; Etikan et al., 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Observasi dilakukan untuk menangkap praktik nyata pembinaan mahasiswa di lapangan, sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk memverifikasi kebijakan, pedoman, dan administrasi program. Kombinasi teknik ini diterapkan sebagai strategi triangulasi guna meningkatkan kredibilitas data penelitian (Denny & Weckesser, 2022; Patton, 2014).

Analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori fungsi manajemen POACE. Proses ini memungkinkan peneliti memahami keterkaitan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program secara komprehensif (Miles & Huberman, 1994).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, serta penyusunan *audit trail* untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian (Kazanskaia, 2025; Mekarisce, 2020). Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip etika riset, termasuk persetujuan informan, kerahasiaan data, serta integritas akademik (Karima dkk., 2025)..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Pengelolaan Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal UNISBA dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa

Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal Universitas Islam Bandung (BMU UNISBA) dirancang sebagai sistem pembinaan karakter yang terintegrasi dengan skema beasiswa. Program ini tidak diposisikan semata-mata sebagai bantuan finansial, melainkan sebagai instrumen strategis pengembangan sumber daya manusia mahasiswa berbasis nilai-nilai keislaman. Paradigma tersebut tercermin dalam semboyan “*Bukan Beasiswa Biasa*” yang menegaskan orientasi pembinaan berkelanjutan dan bertanggung jawab (Baitul Maal UNISBA, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan manajemen pendidikan Islam yang menempatkan program sebagai instrumen pedagogis untuk membentuk insan beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab secara sosial (Hidayat & Asyafah, 2019).

Secara kelembagaan, BMU UNISBA merupakan unit resmi di bawah Yayasan Universitas Islam Bandung yang memiliki mandat menghimpun dan mendayagunakan dana ZISWAF untuk kepentingan pendidikan dan pemberdayaan. Sejak direstrukturisasi secara formal pada tahun 2016, orientasi BMU mengalami pergeseran dari sekadar distribusi bantuan menuju pemberdayaan mahasiswa melalui pembinaan karakter dan penguatan kapasitas diri. Program Pembinaan Mahasiswa yang diluncurkan pada tahun 2017 menjadi komponen wajib bagi seluruh penerima beasiswa, baik jalur ekonomi, prestasi, maupun tahfidz. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pembinaan diposisikan sebagai bagian inti dari beasiswa, bukan sebagai aktivitas tambahan, sehingga menegaskan orientasi program pada pembangunan karakter dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

Tujuan pembinaan mencakup penguatan karakter Islami, kedisiplinan ibadah, tanggung jawab moral, serta pembentukan pola pikir mahasiswa sebagai ulama atau pengusaha. Orientasi ini mencerminkan upaya menyeimbangkan dimensi akademik, spiritual, dan kemandirian ekonomi mahasiswa, selaras dengan visi UNISBA dalam membentuk insan akademik yang berperan sebagai *mujahid*, *mujtahid*, dan *mujaddid*. Konsep ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal sebagai fondasi pembentukan karakter (Arifudin et al., 2021).

Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang saling terintegrasi, meliputi mentoring pekanan dalam kelompok kecil, kajian tematik, pelibatan mahasiswa dalam kepanitiaan dan bidang kerja, kegiatan penggalangan dana, serta pemanfaatan media digital. Mentoring menjadi instrumen utama pembinaan yang menekankan hafalan Al-Qur'an, diskusi nilai keislaman, refleksi karakter, dan pendampingan personal secara kontekstual. Temuan ini menguatkan teori pendidikan karakter dan pembinaan akhlak yang menempatkan relasi interpersonal, keteladanan, dan pembiasaan sebagai mekanisme utama internalisasi nilai (Mubarok, 2021; Nurhikmah, 2024).

Ditinjau dari kerangka manajemen POACE, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh fungsi manajemen telah diterapkan, meskipun dengan tingkat formalitas yang berbeda. Pada fungsi *planning*, kekuatan program terletak pada orientasi visioner dan ideologis yang kuat, khususnya dalam pembentukan mindset ulama dan pengusaha. Namun, lemahnya dokumentasi formal seperti kurikulum tertulis, silabus mentoring, indikator capaian, dan standar operasional prosedur (SOP) menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan ideal dan praktik manajerial, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian sejenis di bidang manajemen pendidikan Islam (Wijayanti & Wicaksana, 2023).

Fungsi *organizing* dijalankan melalui struktur yang fleksibel dan berbasis relasi, dengan mentor sebagai aktor kunci dalam proses pembinaan. Pola *people-centered management* ini memperkuat internalisasi nilai melalui kedekatan emosional dan pendekatan andragogis, sejalan dengan prinsip pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam (Marjuni, 2020; Nurpratiwi, 2021). Namun, minimnya standarisasi peran dan mekanisme kerja berpotensi melemahkan keberlanjutan program secara institusional apabila terjadi pergantian pengelola atau mentor.

Fungsi *actuating* muncul sebagai aspek paling dominan dan menentukan keberhasilan program. Mentoring rutin memungkinkan internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan personal yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat teori manajemen pendidikan dan karakter yang menempatkan pelaksanaan dan relasi interpersonal sebagai faktor utama pembentuk sikap dan perilaku mahasiswa (Maudia et al., 2025; Mubarok, 2021). Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial dan pengorganisasian juga berkontribusi pada penguatan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

Pada fungsi *controlling*, pengendalian program dilaksanakan secara edukatif melalui pemantauan kehadiran, keaktifan, dan kepatuhan mahasiswa, disertai sanksi bertahap yang bersifat

mendidik. Pendekatan ini mencerminkan model *formative controlling* yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip amanah dan *muhasabah* dalam pendidikan Islam (Nafisa & Albina, 2024). Namun, pengendalian masih bergantung pada relasi personal dan belum sepenuhnya didukung oleh instrumen monitoring tertulis yang sistematis.

Fungsi *evaluating* dilaksanakan secara kualitatif dan reflektif dengan fokus pada perubahan sikap, kedisiplinan, dan kepatuhan mahasiswa terhadap nilai-nilai keislaman. Meskipun pendekatan ini relevan dengan karakter pembinaan berbasis nilai, ketiadaan instrumen evaluasi terstandar menyebabkan dampak program sulit diukur secara objektif dan longitudinal. Temuan ini sejalan dengan literatur evaluasi program yang menekankan pentingnya keseimbangan antara evaluasi berbasis nilai dan indikator operasional yang terukur (Siswanto & Susanti, 2019; Stufflebeam, 2009).

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen kelembagaan, peran aktif mentor, serta motivasi intrinsik mahasiswa sebagai penerima amanah beasiswa. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, benturan jadwal akademik, variasi komitmen mahasiswa, serta belum optimalnya sistem dokumentasi dan evaluasi program. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelaksanaan, tetapi juga oleh kekuatan sistem manajerial yang menopangnya (Faiz dkk., 2024; Susanto, 2022).

Ditinjau melalui model evaluasi CIPP, efektivitas Program Pembinaan Mahasiswa BMU UNISBA saat ini cenderung bersifat *relational-driven* daripada *system-driven*. Dampak positif terhadap ranah kognitif, afektif, dan perilaku mahasiswa menunjukkan keberhasilan proses pembinaan karakter (Lickona, 2012; Ryan & Deci, 2020). Namun demikian, penguatan pada aspek perencanaan, pengendalian, dan evaluasi berbasis sistem tetap diperlukan agar efektivitas program bersifat berkelanjutan, akuntabel, dan dapat direplikasi secara institusional (Stufflebeam, 2009; Umam & Saripah, 2018).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan Program Pembinaan Mahasiswa Baitul Maal Universitas Islam Bandung (BMU UNISBA), dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengelolaan dan Penerapan Fungsi Manajemen POACE dalam Program Pembinaan Mahasiswa Program Pembinaan Mahasiswa BMU UNISBA dikelola sebagai bagian integral dari skema beasiswa berbasis dana ZISWAF dan tidak diposisikan semata-mata sebagai bantuan finansial. Program ini dirancang sebagai instrumen strategis pembinaan karakter Islami mahasiswa dengan orientasi pada pembentukan sikap disiplin, amanah, tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Dalam pengelolaannya, fungsi manajemen POACE telah diterapkan secara fungsional namun belum sepenuhnya terstandarisasi. Perencanaan program disusun secara visioner dengan landasan ideologis yang kuat, namun masih minim dukungan dokumen formal seperti kurikulum tertulis, silabus mentoring, indikator capaian, dan SOP yang baku. Fungsi pengorganisasian dijalankan melalui struktur yang fleksibel dan berbasis relasi dengan mentor sebagai aktor kunci pembinaan. Pelaksanaan pembinaan (*actuating*) menjadi fungsi yang paling dominan dan efektif melalui mentoring rutin dan pendampingan personal yang kontekstual. Sementara itu, fungsi pengendalian dan evaluasi telah dilaksanakan secara edukatif dan reflektif, tetapi belum didukung oleh instrumen monitoring dan evaluasi tertulis yang sistematis, sehingga pengukuran keberhasilan program masih bersifat deskriptif-kualitatif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembinaan

Keberhasilan Program Pembinaan Mahasiswa BMU UNISBA didukung oleh komitmen ideologis pengelola, peran strategis mentor, budaya organisasi yang religius, serta relasi pembinaan yang intensif dan personal. Adapun faktor penghambat utama meliputi keterbatasan sistem perencanaan dan evaluasi formal, belum optimalnya instrumen monitoring berbasis indikator, serta ketergantungan pelaksanaan pembinaan pada kualitas personal mentor yang berpotensi memengaruhi konsistensi dan keberlanjutan program secara institusional.

Dampak Program Pembinaan terhadap Karakter Mahasiswa

Program Pembinaan Mahasiswa BMU UNISBA memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa, khususnya pada aspek kedisiplinan ibadah, tanggung jawab moral, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Dampak pembinaan lebih tampak pada ranah afektif dan perilaku dibandingkan ranah kognitif yang terukur. Ditinjau dari perspektif evaluasi CIPP, efektivitas program saat ini lebih bersifat *relational-driven* daripada *system-driven*, sehingga

meskipun pembinaan berjalan efektif secara proses dan relasi, penguatan sistem manajerial tetap diperlukan agar dampak program dapat diukur secara objektif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi secara institusional.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Baitul Maal Universitas Islam Bandung (BMU UNISBA) atas dukungan dan keterbukaan dalam memberikan akses data serta informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan akademik, dan bimbingan secara berkelanjutan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Juga ucapan terima kasih kepada Bapak Labib Elmuna, Lc., M.A. yang sudah membantu dan memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan tulisan penulis. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan institusional Universitas Islam Bandung yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agung, P., & Marisa, F. (2019). Analisis statistik pada dampak negatif dari sosial media terhadap perilaku manusia. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 4(1), 1–4.
- Arifudin, Moh., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Asyrofi, M. H., & Ridwan, N. A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Lampung Tengah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*.
<https://doi.org/10.17977/um084v1i12023p1-13>
- Baitul Maal Unisba. (2025). *Program Pembinaan*. <https://www.baitulmaalunisba.or.id/p/Pembinaan-Mahasiswa.html>.
- Bodenstein, T., & Kemmerling, A. (2025). Taking Stock of Qualitative Methods of Evaluation: A Study of Practices and Quality Criteria. *Evaluation Review*, 193841.
<https://doi.org/10.1177/0193841x251370426>
- Denny, E., & Weckesser, A. (2022). How to do qualitative research? *Bjog*, 129, 1166–1167.
<https://doi.org/10.1111/1471-0528.17150>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5, 1.
<https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Faiz, M., Suciarny, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection : Islamic Education Journal*.
<https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Fitriani, E. (2020). *Kisah Penuh Hikmah Para Sahabat Kesayangan Rasulullah*. Benteng Pustaka.
- Hasan, M. R. (2022). RESEPSI HADIS DALAM FILM PENDEK “KAYA TAPI MISSQUEEN” CHANNEL YOUTUBE ISLAMIDOTCO. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 18(1), 135–152. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.846>

- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Karima, M. K., Nurwahidin, M., Pangestu, A. K., Kaldi, A. M., Huda, F. N., Jaya, I. M. S., & Sari, J. (2025). Membangun Budaya Riset Berintegritas: Keterkaitan Etika Penelitian, Integrasi Akademik, dan Metodologi Ilmiah. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 767–775.
- Kazanskaia, A. (2025). Challenges and Solutions in Qualitative Research. *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*. <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-ql-rchfr-mth-11>
- Marjuni, A. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Al Asma : Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>
- Maudia, M., Gunawan, A. S., Safithri, N. K., & Hindun. (2025). *Internalization Of Students' Moral Values Through the Hidden Curriculum: Lickona's Perspective*. 3.
- Maxwell, J. A. (2020). The Value of Qualitative Inquiry for Public Policy. *Qualitative Inquiry*, 26(2), 177–186. <https://doi.org/10.1177/1077800419857093>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. [https://doi.org/10.1016/s0272-4944\(05\)80231-2](https://doi.org/10.1016/s0272-4944(05)80231-2)
- Mubarak, R. (2021). PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Rabwah*. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Muhammad Armel Nursena, Sobar Al Ghazal, & Huriah Rachmah. (2022). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>
- Muhammad Yusuf Maulana Reksa, & Huriah Rachmah. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>
- Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2017). Aplikasi teori sosiologi dalam pengembangan masyarakat Islam. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 211–234.
- Nafisa, S. A., & Albina, M. (2024). Hakikat Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.309>
- Nurhikmah, N. (2024). EDUCATIONAL MANAGEMENT FUNCTIONS: PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING. *INTIHA: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO*. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>

- Nursiyam, N. (2015). Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(2). <https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.248>
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Raden Ajeng Nuurizqia Utami Prawiro, R. U. P. H. S. I. Y. W. (2024). *Hubungan Karakteristik Penggunaan Media Sosial dan Harga Diri pada Pemuda 15-24 Tahun*. 9.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlauqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikirillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam pengembangan potensi generasi muda di Desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 42–49.
- Saefullah, A., Arza, Z., Putra, D., Fadli, A., & Aisha, N. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) STIE Ganesha Tahun 2022. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 329–344. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1686>
- Setyadi, A., Pawirosumarto, S., Damaris, A., & Dharma, R. (2025). Risk management, digital technology literacy, and modern learning environments in enhancing learning innovation performance: A framework for higher education. *Education and Information Technologies*, 30, 15095–15123. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13380-4>
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>
- Stufflebeam, D. L. (2009). *The CIPP Model for Evaluation*.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2), 293–312.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. (2023). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN GEORGE R TERRY DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411.
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.